

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Model Pembelajaran *Inquiry*

2.1.1.1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar. Menurut Desak Putu Eka, dkk (2012:17) model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Menurut Rani Sri Wahyuni, dkk (2024:188), model pembelajaran *Inkuiry* adalah model pembelajaran yang menagajak untuk mengajari peserta didik dalam memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian, ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, mengajarkan kepada siswa prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan, dan menganalisis data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir siswa melalui pendekatan investigatif yang aktif dan mandiri. **Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman mendalam dan daya kritis mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan akademik maupun kehidupan sehari-hari.**

2.1.1.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Wahono Widodo, et al (2015:43) dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry* terdapat tujuh fase atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut ketujuh fase atau langkah-langkah tersebut.

Tabel 2.1 Fase/Langkah-langkah model *Inquiry*

Fase	Kegiatan Peserta Didik
Fase 1 Identifikasi Masalah dan Melakukan Pengamatan	Guru menyajikan kejadian atau fenomena dan peserta didik melakukan pengamatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah.
Fase 2 Mengajukan Pertanyaan	Guru memotivasi dan meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan kejadiankejadian atau fenomena yang disajikan.
Fase 3 Merencanakan Penyelidikan	Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompokkelompok kecil yang heterogen, memotivasi peserta didik untuk merencanakan penyelidikan, meminta peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat.
Fase 4 Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan	Guru memotivasi peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan dan memfasilitasi pengumpulan data.
Fase 5 Menganalisis Data	Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data yang telah diperoleh dengan berdiskusi dalam kelompoknya.

Fase 6 Merumuskan Kesimpulan	Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
Fase 7 Mengomunikasikan Hasil	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan.

Menurut Desak Putu Eka Nilakusmawati, dkk (2012:22), terdiri 5 langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry*. Beberapa langkah-langkahnya berikut ini:

1. Tahap pertama adalah penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada situasi teka-teki. Pada tahap ini guru membawa situasi masalah dan menentukan prosedur inquiri kepada siswa (berbentuk pertanyaan yang hendaknya dijawab ya/tidak).
2. Tahap kedua adalah pengumpulan dan verifikasi data. Siswa mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang mereka lihat atau alami.
3. Tahap ketiga adalah eksperimen. Pada tahap ini siswa melakukan eksperimen untuk mengeksplorasi dan menguji secara langsung. Eksplorasi mengubah sesuatu untuk mengetahui pengaruhnya, tidak selalu diarahkan oleh suatu teori atau hipotesis.
4. Tahap keempat adalah mengorganisir data dan merumuskan penjelasan. Pada tahap ini guru mengajak siswa merumuskan penjelasan.
5. Tahap kelima adalah mengadakan analisis tentang proses inkuiri. Pada tahap ini siswa diminta untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka. Mereka boleh menentukan pertanyaan yang lebih efektif, pertanyaan yang produktif dan yang tidak, atau tipe informasi yang mereka butuhkan dan yang tidak diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* ini siswa dapat **merumuskan kesimpulan** berdasarkan temuan yang diperoleh dan mengomunikasikan hasilnya. **Langkah-langkah ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, mandiri, dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.**

2.1.1.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Mochammad Bagas Prasetyo, et al: dalam Shoimin (2021), penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajaran di kelas memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Menekankan strategi pembelajaran melalui pengembangan dari beberapa aspek kognitif, afektif, psikomotor sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna,
2. Bisa memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka,
3. Strategi ini merupakan yang dianggap sesuai dengan perkembangan belajar modern saat ini yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan berkat adanya pengalaman, dan dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.

b. Kelemahan

1. Pembelajaran inkuiri kurang efektif jika diterapkan pada siswa yang tidak memiliki kecerdasan di atas rata-rata.
2. Memerlukan perubahan cara kebiasaan belajar yang menerima pembelajaran hanya dari guru.
3. Kelas yang mempunyai banyak siswa akan sulit untuk

- mendapatkan pembelajaran inkuiri karena tidak semua yang ada di kelas mempunyai pemikiran kritis, dan
4. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Sahma Nada Afifah Ekaprasetya, dkk (2024) kelebihan dan kelemahan model *Inquiry* adalah:

a. Kelebihan:

1. Mendorong Berpikir Kritis.
2. Pengalaman Pembelajaran yang Bermakna.
3. Kembangkan Keterampilan Sosial.
4. Transfer Pengetahuan yang Lebih Baik.

b. Kelemahan:

1. Memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pendekatan pengajaran langsung.
2. Tidak Cocok untuk Semua Materi.
3. Kesulitan Pengukuran Evaluasi.
4. Tuntutan Pemahaman Konsep Awal yang Kuat.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan model *Inquiry* yaitu:

a. Kelebihan:

1. **Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor,** model ini menekankan keseimbangan dalam pengembangan ketiga aspek tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik.
2. **Kesesuaian dengan Psikologi Belajar, model** pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku melalui pengalaman.
3. **Fleksibilitas Gaya Belajar,** siswa diberikan ruang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. **Melayani Siswa Berkemampuan Tinggi,** model inkuiri

sangat cocok untuk siswa dengan kemampuan di atas rata-rata, karena menantang mereka untuk berpikir lebih mendalam.

b. Kelemahan

- a. **Kesulitan Kontrol dan Perencanaan**, guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengontrol aktivitas siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebiasaan belajar mereka.
- b. **Waktu Pelaksanaan yang Panjang**, proses inkuiri memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga sulit disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.
- c. **Keterbatasan Implementasi Universal**, tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai, sehingga model ini mungkin tidak efektif untuk semua kelas.

2.1.1. Konsep Dasar Pembelajaran Menulis

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pendapat, pemikiran, dan perasaan secara tertulis (Bahri 2023:48). Menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan menggunakan aksara atau simbol yang disusun secara sistematis, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Puisi merupakan salah satu dari karya sastra yang ada di Indonesia. Di dalam proses pembelajaran, ketika siswa menulis puisi, maka siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, serta pengalamannya yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra, Agusrita dkk (2020). Menulis merupakan komunikasi dalam menyampaikan gagasan, pesan dan informasi secara tertulis melalui bahasa tulis kepada orang lain dengan menggunakan kertas sebagai media untuk menulis Helaluddin dan Awalludin (2020:2),

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan pemikiran secara tertulis dengan menggunakan kertas sebagai media untuk menulis, disampaikan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, kegiatan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menurut Bahri et al (2023:47), tujuan dari menulis adalah:

- a. Menginformasikan segala sesuatu, termasuk fakta, data dan peristiwa termasuk pendapat dan pandangan tentang fakta, data dan peristiwa tersebut.

- b. Menggunakan gaya bahasa yang persuasif atau menarik, ramah dan mudah dipahami untuk mendorong atau mengharapkan pembaca mengambil sikap dalam menyetujui atau mendukung apa yang dikemukakan.
- c. Dengan membaca hasil tulisan maka wawasan dan pengetahuan seseorang terus bertambah.

Menurut Sukma dan Puspita (2023:33), menulis sangat penting bagi pendidikan karena mempermudah para peserta didik untuk berpikir. Adapun tujuan menulis adalah:

- a. Tujuan penugasan. Seseorang menulis karena ditugaskan dan bukan kemauansendiri.
- b. Tujuan altruistik. Bertujuan menyenangkan pembaca, membantu para pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya.
- c. Tujuan persuasif. Bertujuan untuk meyakinkan para pembaca tentang kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan informasional. Bertujuan memberikan informasi kepada pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri. Bertujuan untuk menyatakan diri pengarang kepada pembaca.
- f. Tujuan kreatif. Bertujuan untuk mencapai seni.
- g. Tujuan pemecahan masalah.
- h. Penulis bertujuan menjelaskan pikiran dan gagasan sendiri agar dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang segala sesuatu, termasuk fakta, data dan peristiwa.
- b. Meyakinkan para pembaca tentang kebenaran gagasan yang diutarakan.
- c. Menyenangkan pembaca, membantu para pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya.
- d. membaca hasil tulisan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

2.2.3 Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis menurut Sukma dan Puspita (2023:34), yaitu:

- a. Meningkatkan kecerdasan.
- b. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.

- c. Pertumbuhan keberanian.
- d. Meningkatkan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:5) ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis, yaitu:

- a. Semakin sering menulis, dapat membantu penulis mengetahui kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan.
- b. Mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya.
- c. Menambah wawasan dan ide-ide baru bagi penulis.
- d. Menulis dapat menumbuhkan rasa objektivitas dan membantu memecahkan permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu:

- a. Meningkatkan kecerdasan dan menambah kreativitas.
- b. Mengembangkan gagasan sesuai dengan penalarannya.
- c. Menambah wawasan dan ide-ide baru bagi penulis.

2.2.4 Tahapan dalam Menulis

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:8), terdapat tiga tahapan dalam menulis agar menghasilkan tulisan yang berkualitas maka penulis harus mengikuti tahapan-tahapan berikut:

- d. Tahap Awal (Pra-menulis)

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:8), pada tahap ini penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui pengamatan, berdiskusi, membaca, menonton berita maupun sumber lainnya. Kemudian informasi yang diperoleh disimpulkan dengan berbagai pertimbangan. Selanjutnya adalah menentukan topik untuk kemudian disusun dalam bentuk kerangka tulisan yang dikembangkan berdasarkan topik yang diangkatnya.

- e. Tahap Menulis

Tahap selanjutnya adalah menulis. Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:9), pada tahap ini penulis mengembangkan poin-poin penting yang ada di dalam kerangka tulisan. Terdapat tiga bagian dalam sebuah tulisan yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Dimulai dari pengenalan topik, memaparkan isi tulisan dengan baik dan pada tahap akhir, penulis harus membuat semenarik mungkin agar pembaca terkesan

dengan tulisan yang dibacanya.

f. Tahap Pascamenulis

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:9), pada tahap ini penulis melakukan revisi dan penyuntingan pada hasil tulisan yang telah ditulis. Pada

tahap penyuntingan, penulis melakukan perbaikan pada unsur mekanik tulisan, seperti ejaan, diksi, struktur kalimat, gaya bahasa dan lain sebagainya.

Menurut Supriyadi (2018:16), tahapan dalam proses menulis terbagi tiga yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi atau penyunting.

a. Tahap Prapenulisan

Menurut Supriyadi (2018:16), pada tahap ini yang penulis lakukan adalah memilih topik, merumuskan topik, menentukan tujuan penulisan, menentukan bahan atau materi penulisan dan memberikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka tulisan atau karangan.

b. Tahap Penulisan

Menurut Supriyadi (2018:34), pada tahap ini membahas setiap topik yang telah disusun dalam karangan. Mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh dan memilih kata atau istilah yang tepat agar gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat. Kata-kata kemudian dirangkai menjadi kalimat yang efektif dan kalimat tersebut disusun menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan.

c. Tahap Revisi/Pyenyunting

Menurut Supriyadi (2018:35), pada tahap revisi atau penyuntingan berkaitan dengan masalah komunikasi agar isi naskah dapat dipahami dengan mudah dan diterima pembaca. Pada tahap ini terdapat bagian-bagian yang dikurangi ataupun ditambah sehingga penyajiannya baik dan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam kegiatan menulis ada tiga yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi/penyuntingan.

2.2.1 Unsur-Unsur Instriksi Puisi Baru

2.2.1.1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Di dalam karya sastra, fungsi estetik sangat dominan, sangat berkuasa. Tanpa fungsi seni ini, karya kebahasaan tidak dapat disebut sebagai karya seni sastra. Unsur-unsur estetik atau keindahan di dalam karya sastra tersebut merupakan unsur-unsur kepuhutan seperti: diksi, rima (persajakan), irama, gaya bahasa, dan sebagainya. (Iis Ristiani 2012:9). Menurut Rasmi (2022), Puisi adalah ungkapan perasaan penyair terhadap dinamika kehidupan yang dialami maupun yang orang lain alami dengan menggunakan kata-kata puitis, puisi juga merupakan salah satu bahasa tulis yang terstruktur dan mampu menceritakan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasa dan kedalaman makna. Menurut Iis Ristiani, puisi merupakan bentuk kesusasteraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya, seperti rima, ritme, dan musikalitas selain itu puisi adalah bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional.

Tujuan puisi adalah untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran penyair dengan cara yang indah dan bermakna, baik dalam bentuk ekspresi emosional, penyampaian pesan, maupun refleksi kehidupan. Puisi juga bertujuan untuk menginspirasi, membangkitkan imajinasi, serta meningkatkan kesadaran sosial melalui bahasa yang kaya akan makna, ritme, dan keindahan. Selain itu, puisi dapat berfungsi sebagai sarana hiburan, kritik sosial, atau bahkan alat untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan filosofi hidup. Dengan keunikan bahasanya, puisi memiliki kekuatan untuk menggugah emosi dan memberikan pengalaman estetika yang mendalam bagi pembaca.

2.2.1.2 Unsur-Unsur Instriksi Puisi Baru

Dalam sebuah puisi baru adapun unsur-unsur tersendiri salah satunya adalah unsur-unsur instriksi (Nur lailiyah, dkk 2021:9). Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Diksi dalam puisimu memegang peranan yang sangat penting. Seperti yang sudah dikemukakan di depan bahwa saat kamu menulis puisi maka kamu berbicara dengan kata. Itulah sebabnya ketepatan dalam memilih dan menggunakan kata sangat berpengaruh besar terhadap makna dan maksud puisi yang kamu tulis.

2. Pengimajian

Pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian yang ditimbulkan dalam puisi terdiri atas tiga, imaji auditif (puisi itu seolah mengandung gema suara), imaji visual (benda yang nampak), dan imaji taktil (sesuatu yang dapat kita rasakan, raba dan sentuh).

3. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

4. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

5. Rima

Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi.

6. Tipografi

Tipografi adalah bentuk visual dari puisi. Tipografi mencakup pemilihan jenis huruf, ukuran, spasi, kapitalisasi, serta penempatan kata atau bait dalam halaman. Dalam puisi baru, tipografi sering digunakan untuk mendukung makna, menekankan emosi, dan menciptakan efek estetika yang lebih kuat.

Menurut Adek Hikmat, dkk (2017:36), mengemukakan unsur-unsur instruksi puisi baru. Berikut adalah unsur-unsur puisi baru.

1. Wujud Puisi

Wujud puisi yaitu: judul, isi, dan titimangsa. Judul di dalam puisi di letakkan dibagian atas puisi. Judul ini disambung dengan subjudul yang di antaranya menuliskan tentang kepada siapa puisi itu ditujukan atau puisi tersebut menyangkut peristiwa apa.

2. Diksi

Diksi merupakan segala hal yang berkaitan dengan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam menyajikan puisinya. Diksi akan menggambarkan perasaan yang meletup-letup (semangat, optimisme, keyakinan, dan gairah) atau sebaliknya, perasaan yang sendu (terluka, berduka, murung, dan menderita) yang terdapat di dalam puisi.

3. Kata Konkret

Kata konkret dalam puisi adalah kata-kata yang mampu digambarkan secara konkret oleh pikiran pembaca saat membaca sebuah puisi. Kata-kata kongkret memungkinkan pembaca menghidupkan pancainderanya, sehingga ketika membaca puisi seorang pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, mencium, meraba, dan mencecap gagasan yang ada di dalam puisi.

4. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa kiasan di dalam puisi, yang mencakup aspek-aspek lain seperti citraan, rima, dan struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahawasanya unsur-unsur instrik puisi baru mencakup perwajahan puisi (tipografi), diksi (pemilihan kata), imaji (penggambaran melalui kata-kata yang memicu indera), kata konkret, gaya bahasa (majas), serta rima dan irama. Sementara itu, struktur batin meliputi tema (pokok pikiran utama), rasa (sikap atau perasaan penyair terhadap tema), nada (sikap penyair terhadap pembaca), dan amanat (pesan atau tujuan yang ingin disampaikan).

2.2.1.3 Contoh Puisi Baru

Berikut adalah salah satu contoh puisi

“IKHLAS”

Kata yang tak mudah
dan selalu menyisakan tanya.

Dan kita adalah manusia,
yang tidak dapat tidak
suka menuliskan kebajikan-kebajikan kita.

Maka aku tulis kebajikan di atas air,
menjadi gelombang kecil.
Kecil saja di permukaan, meriak dan menghilang,
lalu yang tampak hanya wajahku kehausan.

Atau terkadang kutulis diatas pasir,
agar angin keikhlasan menerbangkannya jauh dari ingatan,
agar ia terhapus,menyebar bersama butir pasir ketulusan.

Di waktu lain aku tulis di pokok kayu bakar,
lenyap ditelan api kemurnian.
Yang tersisa hanya kelembutan abu.

Dan suatu saat nanti
akan kutulis di atas salju
dingin dan membeku,
tenggelam bersama putih dan bersihnya salju,
seputih salju.

Sumber: Hadi Mulyadi (2020:5)

2.2.1.4 Penelitian yang Relevan

Azis Abdul et.al (2023). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPIT Al Ishlah Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini terdiri atas 50 siswa. Sampel tersebut diambil dari populasi siswa kelas VIII SMPIT Al Ishlah yang berjumlah 100 siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes. Pertama, gambaran hasil belajar pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran inkuiri. Gambaran tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 36.9% dari kategori sangat rendah ke kategori tinggi. Kedua, berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,74 > 1,68$ pada taraf signifikansi 5% dan kepercayaan 95%. Perolehan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode inkuiri. Jadi, metode inkuiri efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPIT Al Ishlah Kabupaten Maros.

Akbar Vaddy. Et.al (2024) Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPIT As-Salam Jayapura menghasilkan temuan positif. Fokus penelitian ini adalah mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 51,11 dari nilai ideal 100, dan pada siklus II, terjadi peningkatan yang mencolok dengan skor rata-rata mencapai 85 dari nilai ideal 100. Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka dalam menulis puisi. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru dan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam mengajar menulis puisi. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Dengan demikian, model inkuiri dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih interaktif

dan kreatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mengidentifikasi puisi.

2.2. Kerangka Berpikir

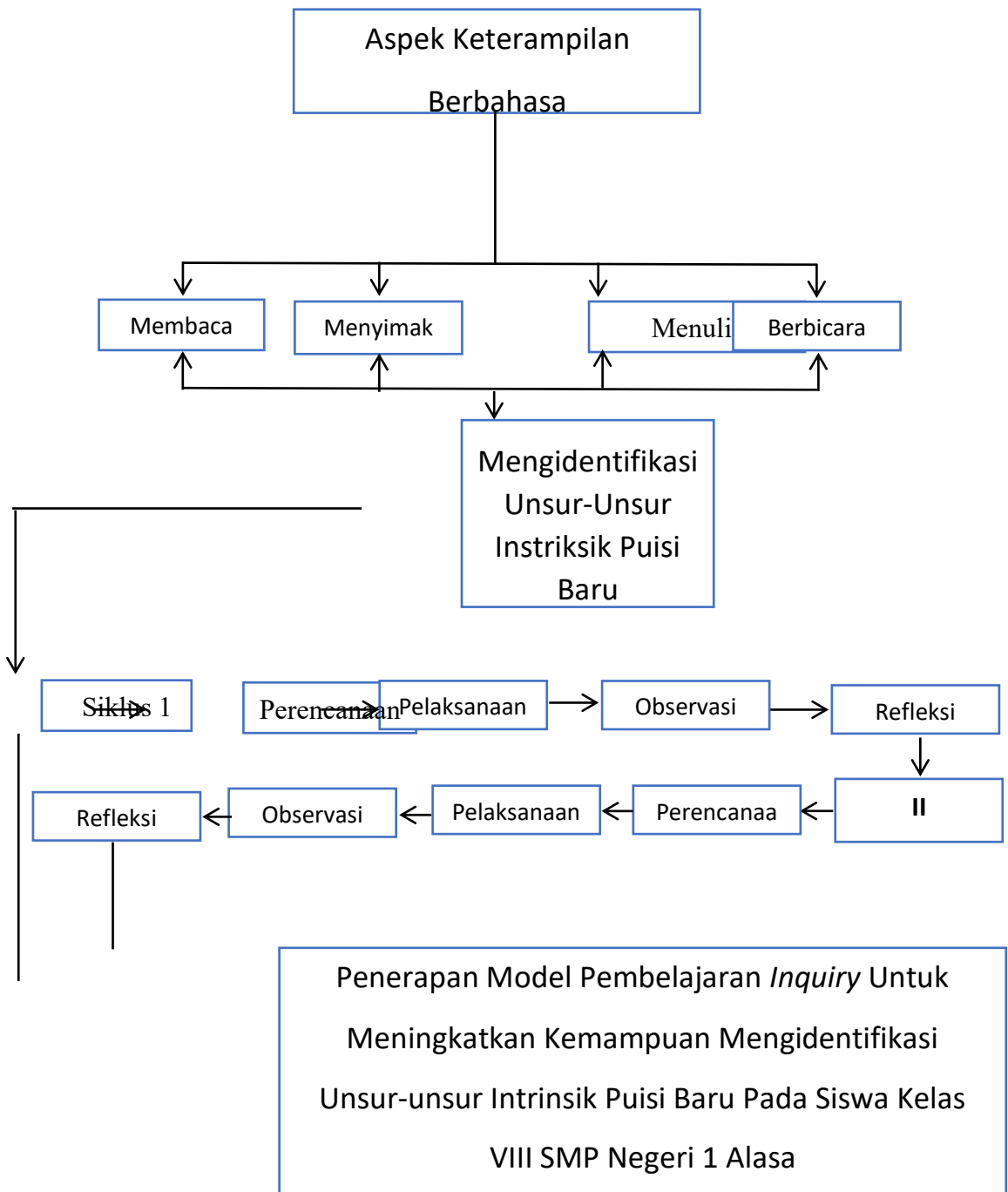
Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan dalam bahasa mempunyai kaitan antara satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa ini diharapkan untuk dapat dikuasai oleh peserta didik karena sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Mengidentifikasi merupakan salah satu peran yang sangat penting untuk setiap individu dalam memperoleh sebuah pembelajaran dari bahan materi yang disampaikan.

Mengidentifikasi berkaitan dengan keempat aspek dalam keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menulis bagian penting atau informasi yang dianggap penting dari bahan materi. Dengan memahami poin-poin penting maka mempermudah peserta didik mengembangkan wawasannya menjadi sebuah karya dan penguasaan kosakata sesuai masing-masing peserta didik. Keterampilan yang perlu diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa yaitu mengidentifikasi unsur-unsur instruksi pada puisi baru.

Menurut Supriyadi (2018:8), menulis adalah hasil atau wujud gagasan dan ides seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami pembaca. Dengan sering menulis maka akan meningkatkan daya pikir dan kecerdasan peserta didik, karena kegiatan menulis banyak melibatkan pikiran untuk terlatih dan terasah dengan baik agar dapat membuat kerangka tulisan yang sistematis serta menggunakan kata yang tepat. Melalui kegiatan menulis peserta didik akan menuliskan poin-poin penting dari bahan yang disimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi puisi. Salah satu materi menulis adalah mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

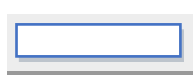
Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman penyair dengan bahasa yang indah, padat, dan bermakna. Struktur puisi terdiri dari unsur-unsur, seperti tipografi, imaji, dan majas. Puisi dapat menggambarkan berbagai aspek kehidupan, mulai dari cinta, keindahan alam, hingga kritik sosial, sehingga menjadi sarana ekspresi yang mendalam bagi penyair maupun pembacanya. Untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur instruksik puisi baru, diperlukan perbaikan. Perbaikan tersebut adalah

menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan *Inquiry*. Untuk memudahkan pembaca dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

 : Objek yang diteliti
 : Garis penghubung

2.3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan, dengan penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran, berikut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berlian Ocsis. Dkk (2024), dengan judul “Kajian Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi (Literaturere View)” Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan literatur tentang penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran apresiasi puisi. Metode literatur review digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis sejumlah artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber terkait lainnya.

Tujuan utama adalah untuk mengeksplorasi efektivitas model inkuiri dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri efektif dalam merangsang keterlibatan aktif siswa, mendorong pemikiran kritis, dan memperluas pemahaman mereka tentang puisi. Dengan memberikan kontrol atas proses pembelajaran kepada siswa, model inkuiri memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap keindahan puisi. Implikasi dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa model inkuiri dapat menjadi pendekatan yang bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran apresiasi puisi di berbagai konteks pendidikan.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa model inkuiri adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran apresiasi puisi. Dengan mendorong keterlibatan aktif, pembelajaran kolaboratif, dan pengembangan keterampilan bahasa, model inkuiri memberikan landasan yang kuat untuk mendalami pemahaman siswa tentang puisi. Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi model ini memerlukan dukungan guru yang tepat serta lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk memastikan efektivitasnya secara maksimal.